

Optimalisasi Peran UKS melalui *Peer-Educator* dalam Promosi Kesehatan Remaja di Sekolah

Titik Suhartini^{1*}, Muh. Arfah², Syasya Khoirin Nisa³

^{1,2}Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Sains dan Psikologi, Universitas Sunan Gresik

³Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan, Sains dan Psikologi, Universitas Sunan Gresik
Jl. Kyai H. Syafi'i No. 15, Dahanrejo, Gresik, 61124 Jawa Timur, Indonesia
*e-mail correspondence**: t.suhartini@lecturer.usg.ac.id

Naskah diterima : 07/05/2026

Naskah direvisi : 04/06/2026

Naskah disetujui : 11/06/2026

Abstrak

Latar Belakang: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan sarana strategis dalam pembinaan kesehatan peserta didik, khususnya remaja, namun implementasinya di sekolah sering belum optimal. Berdasarkan identifikasi awal di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun, UKS telah tersedia tetapi belum berjalan maksimal karena belum adanya pengurus yang aktif, administrasi belum tertata, serta program kesehatan remaja belum terstruktur. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran UKS melalui edukasi kesehatan remaja dan pemberdayaan siswa sebagai *peer-educator* dalam mendukung Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). **Metode:** Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyuluhan interaktif, diskusi, dan penguatan komitmen siswa sebagai kader sebaya. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 22 April 2026 di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun, Kabupaten Gresik, dengan jumlah peserta 17 siswa. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan secara aktif, mampu memahami materi tentang peran UKS sebagai media promosi kesehatan remaja. Selain itu, siswa mulai memahami peran sebagai *peer-educator* dalam menyampaikan pesan kesehatan sederhana kepada teman sebaya. **Kesimpulan:** Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan UKS berbasis *peer-educator* merupakan strategi promotif-preventif yang relevan dan aplikatif dalam mendukung PKPR di lingkungan sekolah. Diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pembentukan kader formal, dan penguatan kelembagaan UKS agar program berkelanjutan.

Kata kunci— Kesehatan Remaja, *Peer-Educator*, PKPR, Sekolah, UKS

Abstract

Background: The School Health Unit (Usaha Kesehatan Sekolah/UKS) is a strategic platform for promoting student health, especially among adolescents; however, its implementation in schools is often not optimal. Based on the initial assessment at SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun, the UKS facility was available but had not functioned effectively due to the absence of active management, poor

administration, and unstructured adolescent health programs. Objective: This community service activity aimed to strengthen the role of UKS through adolescent health education and student empowerment as peer educators to support Youth Care Health Services (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja/PKPR). Methods: The implementation methods included coordination with the school, interactive health education, group discussions, and strengthening students' commitment as peer cadres. The activity was conducted on Wednesday, April 22, 2026, at SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun, Gresik Regency, involving 17 students. Results: The results showed that participants actively engaged in the activity and demonstrated understanding of the role of UKS as an adolescent health promotion platform. In addition, students began to understand their role as peer educators in delivering simple health messages to their peers. Conclusion: This activity indicates that strengthening UKS based on the peer educator approach is a relevant and practical promotive-preventive strategy to support PKPR in school settings. Follow-up activities such as advanced training, formal cadre formation, and institutional strengthening of UKS are needed to ensure program sustainability.

Keywords— *Adolescent Health, Peer-Educator, PKPR, School, UKS*

1. PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu program strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui integrasi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat [1]. Pada masa remaja awal, terutama di tingkat sekolah menengah pertama, siswa berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, seperti merokok, perundungan (*bullying*), rendahnya kepedulian terhadap kebersihan diri, dan kurangnya pemahaman mengenai kesehatan remaja [2]. Oleh karena itu, sekolah menjadi lingkungan yang sangat penting untuk melaksanakan upaya promotif dan preventif melalui penguatan UKS [3].

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) menekankan pentingnya pendekatan yang ramah remaja, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa [4]. Dalam konteks sekolah, UKS dapat menjadi pintu masuk utama dalam mendukung PKPR, terutama melalui pendidikan kesehatan dan pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [5]. Namun, keberhasilan UKS tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sarana fisik, melainkan juga dipengaruhi oleh kelembagaan yang aktif, administrasi yang tertata, keterlibatan guru pembina, dan partisipasi siswa sebagai agen perubahan [6].

Berdasarkan proposal pengabdian masyarakat yang menjadi dasar kegiatan ini, hasil identifikasi awal di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun menunjukkan bahwa UKS telah tersedia dan sarana dinilai cukup lengkap, tetapi belum berjalan optimal. UKS baru beroperasi sekitar dua tahun,

belum memiliki pengurus yang terstruktur, administrasi belum tertata, belum ada pembimbing aktif, dan program UKS belum berjalan secara sistematis. Selain itu, masih ditemukan permasalahan kesehatan remaja seperti adanya siswa yang merokok, kasus perundungan, serta belum optimalnya kegiatan edukasi kesehatan remaja di sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi UKS sebagai sarana pembinaan kesehatan remaja belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat peran siswa sebagai *peer-educator* [2]. Pendekatan *peer-educator* dinilai relevan karena remaja cenderung lebih mudah menerima informasi, meniru perilaku, dan membangun komitmen perubahan melalui interaksi dengan teman sebaya. Siswa yang diberdayakan sebagai kader sebaya dapat berperan sebagai penyampai informasi kesehatan, pengingat perilaku sehat, serta penghubung awal antara siswa yang memiliki masalah dengan guru atau UKS [7].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran UKS melalui edukasi kesehatan remaja dan pemberdayaan siswa sebagai *peer-educator* dalam mendukung Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu kesehatan remaja prioritas dan menjadi langkah awal penguatan UKS berbasis partisipasi siswa di lingkungan sekolah.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada

masyarakat dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang berfokus pada penguatan fungsi UKS melalui edukasi kesehatan remaja dan pengenalan peran siswa sebagai *peer-educator*. Rancangan kegiatan disusun berdasarkan proposal Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang menekankan penguatan UKS, edukasi kesehatan remaja, dan pengembangan kader kesehatan sebaya di sekolah. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kuesioner yang digunakan sebagai dasar evaluasi sebelum dan setelah kegiatan *peer-education* dilakukan. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun, Desa Kertosono, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik pada Rabu, 22 April 2026.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 17 siswa yang dipilih sebagai peserta edukasi kesehatan remaja dan calon penggerak awal *peer-educator* dalam mendukung program UKS di sekolah.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

1. Koordinasi awal dengan pihak sekolah,
2. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan UKS,
3. Penyesuaian materi edukasi sesuai kondisi sekolah,
4. Persiapan media penyuluhan.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan *pre-test* sebelum materi diberikan
2. Penyampaian materi edukasi kesehatan remaja, meliputi: Peran UKS dalam pelayanan kesehatan remaja.
3. Pembagian menjadi 3 (tiga) kelompok *peer-educator* yang terdiri dari kelompok pendidikan kesehatan, kelompok pelayanan kesehatan dan kelompok lingkungan sehat.
4. Penguatan peran siswa sebagai *peer-educator* melalui penjelasan fungsi siswa

sebagai agen promosi kesehatan sederhana di lingkungan sekolah dengan dampingan oleh tim PKM.

5. Diskusi interaktif dan tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan siswa

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui:

1. Kehadiran peserta,
2. Keaktifan selama diskusi,
3. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan terkait materi (*post-test*),
4. Observasi pemahaman siswa terhadap peran UKS dan *peer-educator*.

Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui:

1. Observasi partisipasi peserta,
2. Catatan lapangan tim pengabdian,
3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan.
4. Data dianalisis secara deskriptif naratif untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan dan perubahan pemahaman peserta secara umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 22 April 2026 di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun dengan jumlah peserta 17 siswa. Kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan antusias dan menunjukkan keterlibatan aktif selama sesi edukasi dan diskusi. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa:

1. Pengertian dan tujuan dari UKS serta sejarah perkembangan UKS di Indonesia
2. Mampu menyebutkan peran *peer-educator* dalam pendidikan kesehatan di sekolah, termasuk kualifikasi yang diperlukan dan teknik *peer-education* yang dapat digunakan
3. Memahami penjelasan mengenai PKPR dan bagaimana UKS dapat berkontribusi dalam mendukung implementasi program ini di sekolah
4. Mengetahui tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program UKS dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-

hambatan tersebut

5. Mampu memahami efektivitas program UKS sebagai *peer-educator* dalam PKPR.

Tabel 1 Data Hasil Rekapitulasi Pengetahuan Siswa SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun Sebelum dan Sesudah Edukasi Tahun 2026

Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi (%)	Sesudah Edukasi (%)
Baik	11	71
Cukup	41	29
Kurang	48	0

Diketahui pada tabel 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kategori baik para siswa setelah mendapatkan edukasi dari 11% menjadi 71%.



Gambar 1 Dokumentasi Bersama Tim *Peer-Educator* dan Pembina UKS di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun Tahun 2026

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan UKS melalui edukasi kesehatan remaja dan pendekatan *peer-educator* merupakan strategi yang relevan untuk diterapkan di sekolah. UKS sebagai sarana promosi kesehatan memiliki fungsi penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik [8]. Akan tetapi, berdasarkan kondisi mitra, UKS di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun belum berjalan optimal karena kendala kelembagaan, administrasi, dan belum tersusunnya program kerja yang sistematis.

Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami bahwa UKS tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan sederhana, tetapi juga sebagai media edukasi kesehatan remaja. Pemahaman ini penting karena selama ini persepsi siswa terhadap UKS sering kali terbatas pada fungsi kuratif sederhana, seperti tempat beristirahat ketika sakit [6]. Padahal, konsep Trias UKS menekankan bahwa UKS harus menjalankan tiga fungsi utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan

pembinaan lingkungan sekolah sehat [3].

Pendekatan *peer-educator* dalam kegiatan ini juga memberikan nilai tambah yang penting. Pada usia remaja, interaksi teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, siswa yang diberdayakan sebagai *peer-educator* dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan secara sederhana dan lebih mudah diterima oleh teman-temannya. Dalam kegiatan ini, siswa menunjukkan respons positif ketika diberikan peran sebagai pengingat perilaku sehat, penyampai informasi kesehatan, dan pelapor awal jika terdapat masalah kesehatan atau sosial di sekolah [9].

Hasil ini sejalan dengan konsep pemberdayaan siswa dalam UKS yang menekankan pentingnya pelibatan peserta didik sebagai subjek aktif, bukan hanya penerima informasi. Pendekatan ini juga mendukung prinsip PKPR yang menekankan layanan ramah remaja, partisipatif, dan kontekstual. Dengan demikian, integrasi UKS dan *peer-educator* menjadi strategi promotif-preventif yang sesuai untuk sekolah dengan sumber daya terbatas [10], [11].

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan. Jumlah peserta yang terlibat masih terbatas, yaitu 17 siswa, sehingga belum mewakili seluruh populasi siswa di sekolah. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak berupa peningkatan pemahaman awal dan pembentukan komitmen, belum sampai pada penguatan sistem UKS secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pembentukan kader formal, penguatan administrasi UKS, dan koordinasi yang lebih intensif dengan pihak sekolah maupun puskesmas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun, Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan penguatan peran UKS melalui edukasi kesehatan remaja dan pendekatan *peer-educator* dapat dilaksanakan dengan baik di SMP Sunanul Muhtadin Sidorukun.
2. Sebanyak 17 siswa mengikuti kegiatan secara

aktif dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap fungsi UKS dalam promosi kesehatan remaja dengan hasil peningkatan pengetahuan baik dari 11% menjadi 71%.

3. Siswa mulai memahami peran sebagai *peer-educator* dalam menyampaikan pesan kesehatan sederhana kepada teman sebaya.
4. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis untuk mendukung Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) berbasis sekolah melalui penguatan UKS.

5. SARAN

Rekomendasi yang perlu dilakukan adalah pelatihan lanjutan untuk membentuk kader *peer-educator* secara lebih formal dan berkelanjutan. Pihak sekolah perlu memperkuat kelembagaan dan administrasi UKS agar fungsi UKS berjalan lebih optimal. Diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah, guru pembina, dan puskesmas dalam mendukung program UKS dan PKPR. Kegiatan serupa perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak siswa agar dampak edukasi kesehatan menjangkau seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. A. Samoedra *et al.*, 'Optimalisasi Manajemen Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)', *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, vol. 6, no. 1, pp. 130–136, Mar. 2025, doi: 10.26874/jakw.v6i1.652.
- [2] N. Noerfitri *et al.*, 'Edukasi Gizi dan Pembentukan Peer Educator Remaja Putri sebagai Upaya Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMPN 11 Kota Bekasi', *Jurnal Abdi Insani*, vol. 11, no. 4, pp. 2564–2576, Dec. 2024, doi: 10.29303/abdiinsani.v11i4.2141.
- [3] F. K. Pradana and M. Iqbal, 'Evaluasi Program Trias UKS: Analisis Komprehensif terhadap Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pengelolaan Lingkungan di SMA Sultan Agung 3 Semarang', *Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 3, pp. 108–120, Dec. 2024.
- [4] C. A. O. Putri, R. E. Putera, and Y. Yoserizal, 'Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Mewujudkan Kota Sehat', *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, vol. 3, no. 1, pp. 22–29, Aug. 2023, doi: 10.69989/h74tkw87.
- [5] D. Monica, S. Syahriadi, R. Ramadi, I. P. S. Saragih, H. Basri, and D. S. H. Harahap, 'Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Menciptakan Lingkungan Sehat di Sekolah Dasar As-Shofa Pekanbaru Riau', *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, vol. 12, no. 3, pp. 291–299, Oct. 2024.
- [6] H. Herliantari, 'Pemberdayaan Siswa melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Mewujudkan Sekolah Sehat', *Bakti Nusantara Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 29–35, Mar. 2025, doi: 10.63202/bnmpi.v1i2.62.
- [7] E. S. Ariestiningsih, D. F. Syarifah Has, B. A. Kurniawan, L. Y. Yuliati, H. P. Laurita, and M. N. Arifani, 'Effectiveness of Peer Education Based on Social Cognitive Theory in Preventing Anemia among Adolescent Girls at The State Senior High School 1 Kebomas Gresik', *Action: Aceh Nutrition Journal*, vol. 10, no. 2, pp. 461–470, Jun. 2025, doi: 10.30867/action.v10i2.2576.
- [8] S. Maulida, F. Ichwansyah, and M. Mainita, 'Partisipasi Siswa terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di SMA 1 dan SMA 2 Kecamatan Nisam Aceh Utara', *Jurnal Promotif Preventif*, vol. 6, no. 6, pp. 935–942, Dec. 2023.
- [9] M. Umakaapa and F. R. Suradji, 'Pengaruh Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Merauke Papua Selatan', *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 25–32, Mar. 2024, doi: 10.56303/jdik.v2i1.243.
- [10] S. Dodd *et al.*, 'School-based Peer Education Interventions to Improve Health: A Global Systematic Review of Effectiveness', *BMC Public Health*, vol. 22, no. 1, p. 2247, Dec. 2022, doi: 10.1186/s12889-022-14688-3.

- [11] W. L. Fitrihanur, L. M. Rahayuningrum, N. D. P. Budiono, D. A. Nesya, and K. I. Muqsithah, 'Penguatan Remaja untuk Membentuk Perilaku Adaptif dalam Mencegah Kejadian Burnout Akademik di SMK Dharma Wanita Gresik', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, vol. 6, no. 1, pp. 15–19, Jan. 2026, doi: 10.30587/ijcdh.v6i1.11181.